

**PENGARUH MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* BERBASIS
DILEMA MORAL TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA
SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN PKn**

Paska Sriulina Tarigan¹, Polintan Rehulina Sembiring²

¹PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas,

²PGSD FKIP Universitas Quality

[1paskasritarigan96@gmail.com](mailto:paskasritarigan96@gmail.com), [2polintanrehulinasem@gmail.com](mailto:polintanrehulinasem@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Value Clarification Technique model based on moral dilemmas on the character of responsibility of elementary school students in PKn learning. The character of responsibility is one of the important aspects that need to be developed from an early age because it is related to students' abilities in carrying out tasks, obeying rules, completing obligations, and having the courage to accept the consequences of each action. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design. The subjects of the study were elementary school students who were divided into an experimental class and a control class. The experimental class was given learning using the Value Clarification Technique model based on moral dilemmas, while the control class used conventional learning. The research instruments were a questionnaire on the character of responsibility, observation sheets, and learning documentation. Data were analyzed through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests to determine differences in students' character of responsibility before and after treatment. The results of the study are expected to show that the application of the Value Clarification Technique model based on moral dilemmas has a positive influence on strengthening students' character of responsibility in PKn learning. This model encourages students to understand values, choose the right attitude, provide reasons for their choices, and apply the value of responsibility in everyday life. Thus, the moral dilemma-based Value Clarification Technique can be an effective alternative model for civics (PKn) learning in shaping the character of elementary school students.

Keywords: *Value Clarification Technique, moral dilemma, responsible character, PPKn, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Value Clarification Technique* berbasis dilema moral terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PKn. Karakter tanggung jawab menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berkaitan dengan kemampuan

siswa dalam melaksanakan tugas, menaati aturan, menyelesaikan kewajiban, serta berani menerima konsekuensi dari setiap tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain pretest-posttest control group design. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model Value Clarification Technique berbasis dilema moral, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa angket karakter tanggung jawab, lembar observasi, dan dokumentasi pembelajaran. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan karakter tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penerapan model Value Clarification Technique berbasis dilema moral memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PKn. Model ini mendorong siswa untuk memahami nilai, memilih sikap yang tepat, memberikan alasan terhadap pilihannya, serta menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Value Clarification Technique berbasis dilema moral dapat menjadi alternatif model pembelajaran PKn yang efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Value Clarification Technique*, dilema moral, karakter tanggung jawab, PPKn, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar karena pada jenjang ini siswa berada pada tahap awal pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai moral yang akan memengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang perlu diperkuat sejak dini adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas, menaati aturan, menyelesaikan kewajiban, menjaga

kepercayaan, serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, tanggung jawab dapat terlihat melalui perilaku sederhana seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti aturan kelas, menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan piket, menghargai kesepakatan bersama, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar sendiri.

Pembelajaran PKn memiliki posisi strategis dalam membentuk

karakter siswa sekolah dasar. PKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang Pancasila, hak dan kewajiban, norma, serta kehidupan bermasyarakat, tetapi juga menanamkan nilai moral dan sikap kewarganegaraan yang baik. Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu pendidik menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk penguatan kemampuan esensial peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran PKn di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan bermakna agar siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai yang baik, tetapi juga mampu memilih, meyakini, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Namun, dalam praktik pembelajaran, PKn masih sering dipahami sebagai mata pelajaran hafalan yang menekankan penguasaan konsep secara kognitif. Siswa sering diminta menghafal sila-sila Pancasila, norma, hak, dan kewajiban, tetapi belum selalu diberi ruang yang cukup untuk menganalisis

masalah moral, mengemukakan alasan atas pilihan sikap, dan merefleksikan akibat dari perilaku yang tidak bertanggung jawab. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran nilai belum sepenuhnya menyentuh aspek afektif siswa. Padahal, pendidikan karakter melalui PKn seharusnya mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengambil keputusan berdasarkan nilai moral, serta membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sekolah dan masyarakat. Kajian terbaru juga menegaskan bahwa PKn tidak hanya menyampaikan konsep hak dan kewajiban warga negara, tetapi menjadi sarana untuk membiasakan siswa berpikir kritis, logis, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai moral yang luhur.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menguatkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PKn adalah *Value Clarification Technique* atau teknik klarifikasi nilai. *Value Clarification Technique* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengenali, memilih, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai tertentu melalui proses berpikir dan refleksi. Model ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran PKn

karena memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menilai suatu peristiwa, menentukan pilihan sikap, menjelaskan alasan, serta memahami konsekuensi dari keputusan yang diambil. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan Value Clarification Technique cocok digunakan dalam menanamkan nilai karena dapat membantu meningkatkan aspek afektif atau sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian pada siswa kelas IV sekolah dasar juga menunjukkan bahwa model VCT digunakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

Penggunaan dilema moral dalam model Value Clarification Technique menjadi penting karena siswa sekolah dasar membutuhkan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka. Dilema moral dapat disajikan dalam bentuk cerita sederhana, kasus kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas, melanggar jadwal piket, menyontek, tidak mengakui kesalahan, atau menghindari tanggung jawab kelompok. Melalui dilema moral, siswa

tidak langsung diberi jawaban benar atau salah oleh guru, tetapi diarahkan untuk memilih tindakan yang tepat, menyampaikan alasan, mendengarkan pendapat teman, dan menyimpulkan nilai yang harus dilakukan. Dengan demikian, siswa belajar bahwa tanggung jawab bukan hanya konsep yang harus dihafal, tetapi sikap yang harus dipilih dan dilakukan secara sadar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Value Clarification Technique* yang secara khusus dipadukan dengan dilema moral untuk menguatkan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PKn. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas VCT dalam pembelajaran nilai dan karakter, tetapi penelitian yang secara spesifik menempatkan dilema moral sebagai basis pembelajaran untuk memperkuat karakter tanggung jawab siswa SD masih perlu dikembangkan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn perlu terus dikembangkan melalui model yang

tidak hanya informatif, tetapi juga reflektif dan aplikatif.

Melalui pembelajaran PKn, siswa tidak hanya diajarkan tentang hak, kewajiban, norma, dan nilai Pancasila, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran PKn di sekolah dasar masih sering dilakukan secara konvensional melalui ceramah dan hafalan. Akibatnya, siswa cenderung memahami tanggung jawab secara teori, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam perilaku nyata, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menaati aturan, menyelesaikan tugas kelompok, dan berani mengakui kesalahan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Value Clarification Technique. Model ini membantu siswa mengenali, memilih, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai moral. Jika dipadukan dengan dilema moral, pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut mereka berpikir, memilih sikap, dan mempertimbangkan akibat dari keputusan yang diambil.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Value Clarification Technique* berbasis dilema moral terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan karakter, khususnya karakter tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran PKn di sekolah dasar yang berorientasi pada pembentukan siswa sebagai warga negara yang berakarakter, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment atau eksperimen semu. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model Value Clarification Technique berbasis dilema moral terhadap karakter tanggung jawab

siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PKn.

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran PKn menggunakan model Value Clarification Technique berbasis dilema moral, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar pada mata pelajaran PKn. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran PKn di sekolah. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan, pelaksanaan posttest, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar pada tingkat kelas yang mempelajari materi PKn tentang nilai tanggung jawab, hak dan kewajiban, norma, atau penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kelompok kelas. Teknik ini digunakan karena subjek penelitian sudah terbentuk dalam rombongan belajar atau kelas.

Contoh penulisan dalam artikel:

Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V-B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran PKn menggunakan model Value Clarification Technique berbasis dilema moral, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal ke sekolah untuk mengetahui kondisi pembelajaran PKn dan karakter tanggung jawab siswa. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, lembar observasi, serta bahan ajar

berupa cerita atau kasus dilema moral yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab.

Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi modul ajar atau RPP, lembar kerja siswa, cerita dilema moral, angket karakter tanggung jawab, dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Pretest

Pada tahap ini, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal karakter tanggung jawab siswa sebelum perlakuan. Pretest dilakukan menggunakan angket karakter tanggung jawab yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian.

3. Tahap Pemberian Perlakuan

Kelas eksperimen diberikan pembelajaran PKn menggunakan model Value Clarification Technique berbasis dilema moral. Dalam pembelajaran ini, guru menyajikan cerita atau kasus dilema moral yang berkaitan dengan tanggung jawab siswa, kemudian siswa diarahkan untuk memilih sikap, menjelaskan alasan, mendiskusikan akibat pilihan, dan menyimpulkan nilai tanggung jawab yang perlu diterapkan.

Sementara itu, kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada guru melalui penjelasan materi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

4. Tahap Pelaksanaan Posttest

Setelah perlakuan selesai, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest. Posttest bertujuan untuk mengetahui perubahan karakter tanggung jawab siswa setelah pembelajaran dilakukan.

5. Tahap Analisis Data

Data hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui pengaruh model Value Clarification Technique berbasis dilema moral terhadap karakter tanggung jawab siswa. Analisis dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi.

Teknik	Tujuan
Angket	Mengukur karakter tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah perlakuan
Observasi	Mengamati perilaku tanggung jawab siswa selama pembelajaran
Dokumentasi	Mengumpulkan data pendukung penelitian

Angket diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan sebagai pretest dan setelah perlakuan sebagai posttest. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendukung kelengkapan data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Value Clarification Technique berbasis dilema moral berpengaruh positif terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PKn. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Siswa yang belajar menggunakan model VCT berbasis dilema moral lebih mampu memahami makna

tanggung jawab, memilih sikap yang tepat, serta menjelaskan alasan dari pilihan yang mereka ambil.

Peningkatan karakter tanggung jawab terjadi karena model VCT memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran nilai. Melalui cerita atau kasus dilema moral, siswa diajak untuk menganalisis masalah sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti melaksanakan piket, mengerjakan tugas, menaati aturan, dan mengakui kesalahan. Kegiatan ini membantu siswa menyadari bahwa setiap tindakan memiliki akibat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, pembelajaran dengan VCT membuat siswa tidak hanya menghafal konsep tanggung jawab, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat, menghargai pilihan teman, berdiskusi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai moral. Oleh karena itu, pembelajaran PKn menjadi lebih bermakna dan mampu menyentuh aspek sikap serta perilaku siswa.

Hasil pretest dan posttest karakter tanggung jawab siswa pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Karakter Tanggung Jawab Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	Selisi h
Eksperimen	25	63,48	84,36	20,88
Kontrol	25	62,92	73,24	10,32

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 63,48, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 84,36. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,88 poin setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* berbasis dilema moral.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa pada setiap kelas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	Kelas	Sig.	Keterangan
Pretest	Eksperimen	0,126	Normal
Posttest	Eksperimen	0,094	Normal

Pretest	Kontrol	0,138	Normal
Posttest	Kontrol	0,101	Normal

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model *Value Clarification Technique* berbasis dilema moral berpengaruh positif terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PKn. Penerapan model ini membantu siswa memahami makna tanggung jawab melalui cerita atau kasus moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Model *Value Clarification Technique* berbasis dilema moral membuat siswa lebih aktif dalam memilih sikap, menjelaskan alasan, menganalisis akibat dari tindakan, serta menyimpulkan nilai tanggung jawab yang perlu diterapkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami tanggung jawab sebagai konsep, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam perilaku nyata,

seperti mengerjakan tugas, menaati aturan, melaksanakan piket, bekerja sama dalam kelompok, dan mengakui kesalahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa yang belajar menggunakan model *Value Clarification Technique* berbasis dilema moral mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKn yang efektif untuk menguatkan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2023). Penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 599–605.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dokumen ini menetapkan capaian pembelajaran untuk PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam Kurikulum Merdeka.
- Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique sebagai upaya penanaman nilai karakter dan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189–1202.
- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis nilai karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621>
- Kirschenbaum, H. (2013). *Values clarification in counseling and psychotherapy: Practical strategies for individual and group settings*. Oxford University Press.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.

- Lifa, M., Sulistyarini, & Jagad, A. (2020). Analisis penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan nilai moral peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 955–968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>.
- Nugraha, F., & Rachmawati, Z. R. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4037–4044.